

RESILIENSI PERMUKIMAN PASCA PANDEMI COVID 19

Putu Andre Irawan

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Dwijendra

putuandreirawam@gmail.com

I Gede Esa Darma Santika

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Dwijendra

gedeesadarmasantika@gmail.com

Abstrak

Pandemi saat ini membuat efek disruptif yang tak pernah terbayangkan dalam sejarah hidup manusia modern. Efek dari Pandemi ini telah memprak- porandakan segala aspek kehidupan. Saat ini jarak tampaknya telah menjadi pertimbangan utama dalam kita beraktivitas. Yang awalnya kita dekat dengan tempat yang menarik karena sejarah kenangan dan estetika nya namun saat ini menjadi urutan yang kesekian di bawah pertanyaan apakah tempat itu sehat. Prioritas Preferensi kita dalam memandang sebuah tempat yang menarik menjadi tempat yang bersih, sehat dan berprotokol. Konsep "Home Zone" dan "Home Range" dengan serta merta pula mengalami pergeseran reabsorpsi. " Home Zone" dapat diartikan sebagai tempat tinggal kita sedangkan" home Range" adalah lingkungan pemukiman yang luas di sekitar rumah saat ini perilaku dalam meruang di rumah akan lebih meningkat karena perasaan psikologis kita yang memandang rumah kita lebih aman dan sehat apalagi seiring diperkenalkannya working from home/office (WFH/WFO), maka konsep" Home Zone "berjarak pada sebuah ruang di mana semua aktivitas harus bisa dilakukan di dalamnya. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ruang pemukiman di tengah masa pandemi? dan bagaimana cara memandang sebuah tempat yang menarik mejadi tempatyang bersih, sehat dan berprotokol di tengah masa pandemi?. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana ruang pemukiman di tengah masa pandemic dan mengetahui cara memandang sebuah tempat yang menarik menjadi tempat yang bersih, sehat dan berprotokol di tengah masa pendemi.

Kata Kunci: Relisiensi, Permukiman, Covid-19.

Abstract

The current pandemic has created a disruptive effect that has never been imagined in the life history of modern man. The effects of this Pandemic have precipitated all aspects of life. Nowadays distance seems to have become a major consideration in our activities. Which we were originally close to an interesting place because of its memorable history and aesthetics but is currently the umpteenth order under the question of whether the place is healthy. Our preference priorities in viewing an attractive place as a clean, healthy and well-protocolized place. The concepts of "Home Zone" and "Home Range" immediately experienced a shift in reabsorption. "Home Zone" can be interpreted as our place of residence while "home Range" is a large residential environment around the house today the behavior in space at home will increase because of our picological feelings that view our homes as safer and healthier, especially with the introduction of working from home / office (WFH / WFO), hence the concept of "Home Zone "is spaced in a space where all activities must be able to be done in it. Based on the description above, the formulation of the problem raised in this study is how is the residential space in the midst of a pandemic? and how to view an interesting place as a clean, healthy and prototype place in the midst of a pandemic?. The goal to be achieved is to find out how residential spaces are in the midst of a pandemic and know how to view an interesting place into a clean, healthy and protocolized place in the midst of a pandemic.

Keywords: resilience, Settlements Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Pandemi saat ini membuat efek disrupsi yang tak pernah terbayangkan dalam sejarah hidup manusia modern. Efek dari Pandemi ini telah memprak- porandakan segala aspek kehidupan kita. Apa artinya bagi arsitektur? Kita dapat memulainya dengan dari bagaimana sekarang kita melihat di tempat publik, seperti mall, taman, alun alun, tempat wisata dan lain sebagainya, yang dulunya tempat tempat tersebut merupakan surga bagi manusia kota melepas penat.

Saat ini jarak tampaknya telah menjadi pertimbangan utama dalam kita beraktivitas. Apa yang dulunya telah kita mempelajari tentang jarak sosial seperti Edward T.Hall tentang proxemics, intim personal, sosial publik, tidak dapat lagi dijadikan Pankom dalam meruang. Adanya Pandemi ini menjadikan kita mendefinisikan jarak personal (Hall, 1963) menjadi jarak sosial atau bahkan jarak publik. Kita sekarang lebih nyaman berkomunikasi dengan yang lain berjarak lebih 1 m. Namun seiring ditekankannya normal sebagai cara hidup baru, jarak inti maupun personal yang menjadi jarak sosial ini secara alamiah akan menjadi lebih fleksibel.

Yang mana tersebut akan menjadi fokus penting penelitian di masa mendatang, karena konsep ruang personal yang nyaman adalah salah satu aspek aturan yang menjadi prioritas bagi para arsitek, Perancang kota, dan Perancang dalam merancang dan saat ini nyaman terhadap jarak tersebut sedang mengalami perubahan tepat di depan kita.

Setiap orang saling menghindari dan menjaga jarak demi keamanan. (Bagi masyarakat Nusantara ruang publik dan ruang bersama) yang didambakan adalah tempat berinteraksi, berbagi ruang untuk berbagi waktu dan cerita dengan sesama (Pangarsa, 2010). Namun saat ini, dengan adanya Pandemi ini akan menjadi banyak referensi untuk keterlibatan pasif. Yang awalnya kita dekat dengan tempat yang menarik karena sejarah kenangan dan estetika nya namun saat ini menjadi urutan yang kesekian di bawah pertanyaan apakah tempat itu sehat. Prioritas Preferensi kita dalam memandang sebuah tempat yang menarik menjadi tempat yang bersih, sehat dan ber protokol. Konsep “Home Zone” dan “Home Range” dengan serta merta pula mengalami pergeseran reabsorpsi.

“ Home Zone” dapat diartikan sebagai tempat tinggal kita sedangkan” home Range” adalah lingkungan pemukiman yang luas di sekitar rumah saat ini perilaku dalam meruang di rumah akan lebih meningkat karena perasaan psikologis kita yang memandang rumah kita lebih aman dan sehat apalagi seiring diperkenalkannya working from home/office (WFH/WFO), maka konsep” Home Zone “berjarak pada sebuah ruang di mana semua aktivitas harus bisa dilakukan di dalamnya.berdasarkan uraian tersebut diatas yang menjadi rumusan masalahnya adalah”bagaimana relisensi ruang dalam permukiman pasca pandemic covid-19?”

“ Home Zone” dapat diartikan sebagai tempat tinggal kita sedangkan” home Range” adalah lingkungan pemukiman yang luas di sekitar rumah saat ini perilaku dalam meruang di rumah akan lebih meningkat karena perasaan psikologis kita yang memandang rumah kita lebih aman dan sehat apalagi seiring diperkenalkannya working from home/office (WFH/WFO), maka konsep” Home Zone “berjarak pada sebuah ruang di mana semua aktivitas harus bisa dilakukan di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ruang pemukiman di tengah masa pandemi? dan bagaimana cara memandang sebuah tempat yang menarik mejadi tempat yang bersih, sehat dan berprotokol di tengah masa pandemi?. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana ruang pemukiman di tengah masa pandemic dan mengetahui cara memandang sebuah tempat yang menarik menjadi tempat yang bersih, sehat dan berprotokol di tengah masa pendemi.

2. METODE

Penelitian ini dikembangkan dengan menggambarkan situasi saat ini. Secara Descriptive (Jackson 2009,) isu isu terkait pengalaman meruang dipaparkan merujuk pada beberapa ulasan populer dan artikel terkait yang dipublikasikan secara ilmiah seperti jurnal maupun tulisan populer beberapa contoh studi kasus yang sedang maupun telah diteliti penulis diselipkan pula di sini untuk memudahkan dalam memahami paparan isu terkait konteks keseharian kita di Nusantara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi saat ini telah membuat kita mendefinisikan arti meruang banyak hal yang membuat kita harus merubah cara pandang Terhadap cara kita berkehidupan sehari-hari Dari cara berpakaian beribadah makan di restoran, antri membeli tiket rapat makan hingga saat kita pulang ke rumah selepas beraktivitas di luar rumah.

3.1 Vernakarisme

Arsitektur Vernakular adalah bagian dari lingkungan binaan (Kota, arsitektur, dan rusng interior) yang diciptakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Karena cara hidupnya itu pula, arsitektur modern kata vernakular menjadi preseden negatif yang dianggap secara nyata menghindari inovasi dan menekan kreativitas dan manfaat pemikiran yang biasa saja. Reseptif realitasVerkular dipandang meremehkan jiwa kreativitas manusia yang mestinya lebih tinggi. Namun itu sebelum covid 19 saat ini menjadi modern yang akan terancam Punah berbahaya terbuka dalam menyebarkan infeksi dan kepadatan yang berisiko (Dikinson 2020).

3.2 Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan untuk beradaptasi, tetap teguh dan dapat pulih dengan cepat dari kesulitan. Dalam bidang ekologi, Holling (dalam IAbshirini, 2017) mendefinisikannya sebagai “ukuran ketekunan sistem dan kemampuannya untuk menyerap perubahan dan gangguan dan masih mempertahankan hubungan yang sama antara populasi atau variabel tetap”. Singkatnya konsep resiliensi mengaku kemampuan suatu sistem untuk bertahan atau dipertahankan dalam menghadapi gangguan yang di tandai oleh kemampuan sistem untuk “bangkit kembali” setelah gangguan dan kemudian kemampuan sistem terserbut untuk terus bekerja tanpa terpengaruh oleh gangguan bila merujuk pada definisi tersebut di atas jelas kita belum mempersiapkan sistem seperti yang di maksud. Saat ini kita masih dalam proses bertahan dan membaca segala macam probabilitas yang terjadi didepan.

3.3 Kesehatan Dan Desain

Bukti menunjukkan bahwa COVID-19 dominan ditularkan melalui kontak dekat di dalam ruang tertutup. Kepadatan populasi internal di dalam gedung dan, lebih khusus lagi dalam ruangan bersama di dalam ruangan adalah yang mendorong penyebaran virus ini lebih cepat. Ruang luar seketika menjadi pertimbangan utama untuk diintergrasikan dengan ruang dalam.

Ketidakpastian tentang bagaimana sebenarnya penularan COVID-19 disela informasi bahwa virus bermutasi memuat isu tentang penggunaan kembali ruang publik sebagai tempat untuk stres healing pasca karantina menjadi semakin bias pertanyaan seperti bagaimana hubungan kita selanjutnya dengan ruang publik?

3.4 Ruang Pemukiman

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur. Sedangkan dalam Pasal 4 menyebutkan bahwa penataan perumahan dan permukiman bertujuan untuk :

- a. Memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat;
- b. Mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur;
- c. Memberi arah pada pertumbuhan wilayah dan persebaran penduduk yang rasional;
- d. Menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan bidang-bidang lain.

3.5 Pemukiman Di Masa Pandemi

Permukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota-kota besar di Indonesia, bahkan kota-kota besar di berbagai negara lainnya. Dalam kurun 5 tahun terakhir, kawasan permukiman kumuh di Indonesia meluas hingga lebih dari dua kali lipat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk perkotaan. Kawasan kumuh diketahui menjadi inkubator penyakit karena ditempati oleh penduduk dengan kepadatan tinggi.

Di Indonesia, anjuran physical distancing guna mencegah persebaran pandemi COVID-19 khususnya di kawasan kumuh juga sulit untuk dilakukan. Hal ini dapat dilihat salah satunya di permukiman padat di kawasan permukiman kumuh tersebut faktanya masih ada satu rumah yang harus dihuni oleh lebih dari 1 kepala keluarga. Di samping itu, satu WC umum harus digilir untuk banyak penghuni rumah. Kondisi ekonomi yang kian memburuk juga mau tak mau mendorong masyarakat di area tersebut untuk tetap keluar rumah dan mencari penghidupan.

Maka dari itu, tindakan sosial apapun yang dilakukan guna menanggulangi dampak pandemi COVID-19 membutuhkan dukungan ekonomi yang memadai khususnya di ruang paling rentan seperti permukiman kumuh.

3.6 Ruang Pemukiman Di Masa Pandemi

Pandemi COVID-19 yang berdampak secara global ternyata juga mempengaruhi arsitektur, khususnya penggunaan ruang publik di permukiman. Pandemi ini menyebabkan adanya adaptasi penggunaan ruang publik karena protokol kesehatan *physical distancing* yang bertujuan untuk pemulihan dan peningkatan kesehatan publik. Akibat adanya pandemi masyarakat lebih menyadari betapa pentingnya dan berharganya berada di kawasan hijau. Dengan memanfaatkan ruang-ruang yang ada maka masyarakat dapat menghilangkan kejenuhan serta meningkatkan imunitas dan kesehatan dengan tentunya tetap memenuhi protokol COVID-19 dengan demikian ruang terbuka hijau memiliki peran yang penting. Sehingga pengelolaan serta masyarakat harus menjaga kualitas ruang terbuka hijau yang ada agar selama masa pandemi masyarakat tetap dapat menggunakan ruang terbuka hijau dengan aman.

3.7 Cara Memandang Sebuah Tempat Yang Menarik Menjadi Tempat Yang Bersih, Sehat Dan Berprotokol Di Tengah Masa Pandemi

Meskipun masyarakat dapat melakukan aktivitas selama pandemi, namun pemerintah menyarankan untuk mengurangi aktivitas di luar ruangan untuk menghindari penyebaran virus yang lebih meluas. Namun apabila diharuskan untuk melakukan aktivitas di luar rumah, sebaiknya masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk keamanan diri sendiri maupun orang lain.

Melakukan aktivitas di luar ruangan harus meningkatkan tingkat kewaspadaan serta dibarengi dengan komitmen untuk selalu melakukan protokol kesehatan dengan ketat. Hal ini untuk membantu melindungi diri dari orang lain, terlebih bagi orang tanpa gejala yang dapat menularkan virus kepada diri sendiri. Oleh karena itu, meskipun beraktivitas di luar rumah bisa dilakukan namun proteksi diri harus lebih ditingkatkan. Bila berkerja di tempat tersebut perketat penggunaan masker, selalu menjaga jarak aman, sesering mungkin mencuci tangan dengan air sabun dan air mengalir, atau hand sanitizer (4 jam sekali).

Kondisi tersebut pada akhirnya membawa pemerintah Indonesia pada pemahaman untuk menerapkan kebijakan *new normal* atau tatanan kehidupan normal baru sebagai respons realistis terhadap eksistensi COVID-19 serta diperkuat dengan estimasi penemuan vaksin sebagai satu-satunya senjata untuk menanggulangi COVID-19.

4. PENUTUP

Simpulan

Pandemi saat ini telah membuat kita mendefinisikan arti meruang banyak hal yang membuat kita harus merubah cara pandang Terhadap cara kita ber kehidupan sehari-hari. Dari cara berpakaian beribadah makan di restoran, antri membeli tiket rapat makan hingga saat kita pulang ke rumah selepas beraktivitas di luar rumah. Pandemi COVID-19 yang berdampak secara global ternyata juga mempengaruhi arsitektur, khususnya penggunaan ruang publik di permukiman.

Pandemi ini menyebabkan adanya adaptasi penggunaan ruang publik karena protokol kesehatan *physical distancing* yang bertujuan untuk pemulihan dan peningkatan

kesehatan publik. Akibat adanya pandemi masyarakat lebih menyadari betapa pentingnya dan berharganya berada di kawasan hijau.

Saran

Pada sistem ketahanan masyarakat dan ketahanan sosial, masyarakat sudah cukup aktif dan tanggap dalam menghadapi pandemi COVID-19. Untuk mewujudkan ketahanan permukiman kota diperlukan perencanaan dan mekanisme yang menyeluruh terkait kondisi fisik, sosial, ekonomi, penduduk, dan pengembangan infrastruktur penunjang. Sehingga dengan mengetahui sistem resiliensi tersebut, berpeluang dalam menciptakan ruang permukiman yang aman dan berkelanjutan.

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abshirini E., Koch D., 2017. Resilience, Space Syntax And Spatialinterfaces: The Case Of River Cities. *Itu A|Z* • Vol 14 No 1 • March 2017.25-41 Doi: 10.5505/Itujfa.2017.65265
Canter, D.V. 1977. *The Psyc*

<https://www.kemendikbud.go.id/Pandemi-Covid-19-Menjaga-Dan-Menyelamatkan-Lingkungan-Hidup>

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kmm/article/download/20708/10442>

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kmm/article/download/20708/10442>

<http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1104-polahidup-sehat-pada-masa-pandemi-covid-19>

<http://envirotek.upnjatim.ac.id/index.php/envirotek/article/view/137>

Permanasuri, Ni Putu Diah Agustin., Yulianasari, Anak Agung Ayu Sri Ratih, ST., M.Ars. (2021). Kenyamanan Warga Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Perumahan Griya Bama Raya Permai Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Anala*, 9(1), 41-54. <https://doi.org/10.46650/anala.9.1.1049.41-54>